

**HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN SUPERVISI
KLINIS DENGAN MOTIVASI KERJA GURU SD NEGERI
DI KECAMATAN LOA KULU**

SUWARNI

Guru SD Negeri 003 Loa Kulu

***Abstract:** The purpose of the study is to study the relationship among the headmasters' leadership and clinic supervision on the teachers' working motivation in Loa Kulu District, Kutai Kartanegara Regency. The study was conducted in SDs Negeri in Loa Kulu district by 98 randomly selected respondents derived from the teachers at SDs Negeri in Loa Kulu District. The instrument of the study was questionnaires dealing with headmaster leadership, clinic supervision, and the working motivation of the teachers. The techniques used to analyze the data are descriptive statistics, simple and multiple correlations, and simple and multiple regressions. The results of the study indicate that there is positive and significant relationship among: (1) the headmasters' leadership and the teachers' working motivation (2) the clinic supervision and teachers' working motivation; and (3) the headmasters' leadership together with clinic supervision on teachers' working motivation.*

***Keywords:** leadership, clinic supervision, motivation*

PENDIDIKAN nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan sekaligus professional dalam bidang tugasnya.

Sumber daya yang berkualitas perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (Mulyasa, 2002:4). Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa tentang pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan. Sardiman (2005:125) mengemukakan guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai

sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan mengarahkan dan menuntun siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengalaman dan wawancara kepada beberapa guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu adanya motivasi guru yang rendah dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain; lingkungan kerja, kepemimpinan kepala sekolah, supervisi klinis kepala sekolah, kebutuhan pribadi, dan sarana prasarana sekolah. Motivasi guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.

Tugas Supervisi klinis Guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen adalah merencanakan pembelajaran melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas-tugas guru dalam kelembagaan merupakan bentuk kinerja guru. Kinerja guru akan meningkat dipengaruhi oleh motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi guru dapat diciptakan oleh adanya suasana dan dukungan dari berbagai pihak sekolah, khususnya kepala sekolah.

Usman (2006:222) mengatakan bahwa motivasi adalah salah satu alat atasan agar bawahan mau bekerja keras dan bekerja cerdas sesuai yang diharapkan. Dia juga mengatakan pengetahuan tentang pola motivasi membantu para manajer memahami sikap kerja pegawai masing-masing. Manajer dapat memotivasi pegawainya dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan pola masing-masing. Bawahan perlu dimotivasi karena ada bawahan yang baru mau bekerja setelah dimotivasi atasannya. Dalam hal ini kepala sekolah sebaiknya sering memberi motivasi kepada staf tata usaha agar senantiasa siap melaksanakan tugas walaupun kepala sekolah tidak ada di sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Mulyasa, 2002:25). Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan yang semakin efektif dan efisien. Di samping itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak semakin maju, sehingga menuntut penguasaan secara profesional. Menyadari hal tersebut, setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana dan berkesinambungan.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah profesional harus dapat mengupayakan peningkatan motivasi guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan manajerial untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.

Faktor terpenting yang mempunyai pengaruh motivasi adalah kebutuhan-kebutuhan pribadi, tujuan-tujuan dan persepsi-persepsi orang atau kelompok yang bersangkutan, dengan cara apa kebutuhan-kebutuhan serta tujuan-tujuan tersebut akan terrealisasi. Ini berarti apabila para pegawai menyukai pekerjaan mereka, menganggap bahwa tugas mereka penuh tantangan dan mereka menyukai lingkungan kerja secara umum maka biasanya mereka akan berusaha sekuat tenaga untuk melaksanakan pekerjaan mereka secara antusias.

Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga. Selain dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru juga dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Dengan terciptanya iklim sekolah yang kondusif, maka guru akan merasa nyaman dalam bekerja dan terpacu untuk bekerja lebih baik. Hal tersebut mencerminkan bahwa suasana sekolah yang kondusif sangat mencerminkan motivasi kerja guru yang tinggi.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode survey penjelasan (*explanatory survey method*), yaitu metode survey yang mencoba menghubungkan-hubungkan variabel penelitian dan menguji variabel tersebut (Rusidi, 2009:15). Dalam menganalisis data penelitian, penulis menggunakan teknik korelasional yang bertujuan untuk menghubungkan dua variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X_1), dan supervisi klinis (X_2), dengan satu variabel terikat yaitu motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berupa angket. Populasi penelitian ini adalah guru yang mengajar di SD Negeri di kecamatan Loa Kulu yang berjumlahnya 130 orang, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 98 orang yang didasarkan pada perhitungan rumus Yamane (Rahmad, 2005:134). Dalam menganalisis data hasil penelitian digunakan beberapa jenis analisis data yaitu analisis deskriptif, analisis korelasi, dan analisis regresi.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi data yang berupa modus, nilai tengah, nilai rerata, simpangan baku, rentang skor, varians, dan jumlah skor. Variabel yang dideskripsikan datanya pada penelitian ini adalah variabel bebas terdiri dari kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi klinis guru. Sedangkan untuk variabel terikatnya adalah motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Data kepemimpinan kepala SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu yang diperoleh dari 98 responden sebagai anggota sampel penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for Windows*, dan diperoleh hasil analisis deskripsi seperti dalam Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif Kepemimpinan Kepala Sekolah

N	<i>Valid</i>	98
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		190.05
<i>Median</i>		190.00
<i>Mode</i>		190.00
<i>Std. Deviation</i>		7.46
<i>Variance</i>		55.69
<i>Range</i>		38.00
<i>Minimum</i>		172.00
<i>Maximum</i>		210.00
<i>Sum</i>		18625.00

Pada tabel 1 tampak bahwa rentang skor angket variabel kepemimpinan kepala SD Negeri di Kecamatan Loa kulu 38, yaitu dari skor terendah 172 dan skor tertinggi 210 dengan rerata skor (*mean*) sebesar 190,05 yang mencerminkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori pada kategori cukup baik. Dan nilai mean (190,05) yang hampir sama dengan nilai median (190) menunjukkan bahwa frekuensi skor yang berada di atas dan di bawah skor rata-rata hampir seimbang. Selanjutnya, untuk mengetahui kategori skor kepemimpinan kepala sekolah dengan menggunakan mean dan standar deviasi, sebagaimana dijelaskan pada pengkategorian didasarkan pada skala lima, yaitu kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Adapun interval dari kelima kategori tersebut adalah kategori sangat baik apabila total skornya lebih tinggi atau sama dengan 201,24; kategori baik apabila total skornya antara 193,78 sampai dengan 201,23; kategori cukup baik apabila total skornya antara 186,32 sampai dengan 193,77; kategori kurang baik apabila total skornya antara 178,86 sampai dengan 186,31; dan kategori tidak baik apabila total skornya di bawah atau sama dengan 178,85. Rangkuman hasil perhitungan untuk mengkategorikan skor kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada table 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah.

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	> 201,24	Sangat Baik	7	7,1
2	193,78 – 201,23	Baik	20	20,4
3	186,32 – 193,77	Cukup Baik	42	42,9
4	178,86 – 186,31	Kurang Baik	26	26,5
5	< 178,85	Tidak Baik	3	3,1
Jumlah			98	100

Pada tabel 2 tampak bahwa kategori skor angket kepemimpinan kepala sekolah didominasi oleh kategori skor cukup baik. Distribusi frekuensi dan persentase kategori skor angket kepemimpinan kepala sekolah adalah sebanyak 7 atau 7,1%

berada pada kategori sangat baik, sebanyak 20 atau 20,4% berada pada kategori baik, sebanyak 42 atau 42,9% berada pada kategori cukup baik; sebanyak 26 atau 26,5% berada pada kategori kurang baik, dan 3 atau 3,1% berada pada kategori tidak baik. Berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase skor angket di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu berada pada kategori cukup baik. Hal ini juga diperkuat oleh nilai rata-rata skor angket variabel kepemimpinan kepala sekolah yaitu 190,05 yang berada pada kategori cukup baik.

2. Supervisi Klinis Kepala Sekolah

Data supervisi klinis kepala SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu yang diperoleh dari hasil angket yang disebarkan kepada 98 responden sebagai anggota sampel penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 17.0 for Windows* diperoleh hasil analisis deskripsi seperti dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Data Statistik Deskriptif Supervisi Klinis

N	<i>Valid</i>	98
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		170.06
<i>Median</i>		170.00
<i>Mode</i>		170.00
<i>Std. Deviation</i>		8.09
<i>Variance</i>		65.46
<i>Range</i>		39,00
<i>Minimum</i>		151,00
<i>Maximum</i>		190,00
<i>Sum</i>		16666,00

Pada tabel 3, tampak bahwa rentang skor angket supervisi klinis kepala SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu adalah 39, yaitu dari skor terendah 151 sampai dengan skor tertinggi 190. Skor yang mungkin dicapai adalah antara 38 sampai dengan 190. Rerata skor sebesar 170,06 yang mencerminkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu berada pada kategori cukup baik. Dengan melihat nilai mean (190,06) yang hampir sama dengan nilai median (190), hal ini menunjukkan bahwa frekuensi skor yang berada di atas dan di bawah skor rata-rata hampir seimbang. Selanjutnya, dilakukan pengkategorian jumlah skor tersebut, adapun pengkategorian yang diberikan adalah sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Rangkuman hasil perhitungan untuk mengkategorikan data variabel supervisi klinis dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Distribusi dan Frekuensi Skor Angket Supervisi Klinis

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	182,2	Sangat Baik	7	7,1
2	174,11 – 182,1	Baik	18	18,4
3	166,01 – 174,10	Cukup Baik	42	42,9
4	157,92 – 166,00	Kurang Baik	25	25,5
5	157,91	Tidak Baik	6	6,1
Jumlah			98	100,0

Dari hasil analisis data variabel supervisi klinis kepala sekolah seperti tampak pada table 4 di atas dapat diketahui bahwa skor yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 7 (7,1%) responden, skor yang berada pada kategori baik sebanyak 18 (18,4%) responden, skor yang berada pada kategori cukup baik sebanyak 42 (42,9%) responden, skor yang berada pada kategori kurang baik sebanyak 25 (25,5%) responden, dan sisanya sebanyak 6 (6,1%) skor responden berada pada kategori tidak baik. Sesuai dengan hasil analisis tentang sebaran data supervisi klinis kepala sekolah di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi klinis kepala SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu termasuk pada kategori cukup baik yang didukung oleh rerata skor sebesar 170,06 yang berada pada kategori cukup baik.

3. Motivasi Kerja Guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu

Data prestasi motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu yang diperoleh dari hasil angket yang disebarakan kepada 98 responden sebagai anggota sampel penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for Windows*, diperoleh hasil analisis deskripsi seperti dalam 5 berikut ini:

Tabel 5 Data Statistik Deskriptif Motivasi Kerja Guru

N	<i>Valid</i>	98
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		169.21
<i>Median</i>		169.00
<i>Mode</i>		169.00
<i>Std. Deviation</i>		8.23
<i>Variance</i>		67.72
<i>Range</i>		39.00
<i>Minimum</i>		150.00
<i>Maximum</i>		189.00
<i>Sum</i>		16583.00

Pada tabel 5, tampak bahwa rentang skor angket variabel motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu adalah 39, yaitu dari skor terendah 150 dan skor

tertinggi 189. Skor yang mungkin dicapai adalah antara 38 sampai 190. Rerata skor sebesar 169,21, jika dibandingkan dengan skor rerata ideal sebesar 150, maka perolehan rerata skor lebih tinggi sehingga mencerminkan prestasi motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu termasuk pada kategori cukup baik. Selanjutnya, untuk mengetahui kategori skor motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu digunakan mean dan standar deviasi variabel tersebut, pengkategorian didasarkan pada skala lima yang terdiri dari kategori sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah, dan sangat. Adapun interval dari kelima kategori tersebut adalah kategori sangat tinggi apabila total skornya lebih besar atau sama dengan 181,56; kategori tinggi apabila total skornya antara 173,33 sampai dengan 181,55; kategori cukup tinggi apabila total skornya antara 165,09 sampai dengan 173,32; kategori rendah apabila total skornya antara 156,86 sampai dengan 165,08; kategori sangat rendah apabila total skornya di bawah atau sama dengan 156,85. Distribusi frekuensi dan persentase skor angket variabel motivasi prestasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Angket Motivasi Kerja Guru.

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	181,56	Sangat Tinggi	8	8.2
2	173,33 – 181,55	Tinggi	19	19.4
3	165,09 – 173,32	Cukup Tinggi	42	42.9
4	156,86 – 165,08	Rendah	22	22.4
5	156,85	Sangat Rendah	7	7.1
Jumlah			98	100,0

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa skor yang berkategori sangat tinggi sebanyak 8 (8,2%); skor yang berkategori tinggi sebanyak 19 (19,4%), skor yang berkategori cukup tinggi sebanyak 42 (42,9%), skor yang berkategori rendah sebanyak 22 (22,4%), dan skor yang berkategori sangat rendah sebanyak 7 (7,1%). Sesuai dengan hasil analisis distribusi frekuensi dan persentase dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini juga diperkuat oleh rata-rata nilai data motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu sebesar 169,21 yang berada pada kategori cukup tinggi.

Data yang diperoleh dari hasil jumlah skor masing-masing butir instrumen penelitian, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam hal ini adalah untuk menguji: (1) Hubungan antara variabel bebas secara sendiri-sendiri yang terdiri atas: kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi klinis dengan variabel terikat, yaitu motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu. (2) Hubungan variabel bebas tersebut secara bersama-sama dengan variabel terikat. Landasan teoritis yang digunakan untuk pengajuan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan kaidah induktif yang berarti mengambil hipotesis secara khusus, yaitu hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Setelah hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat diketahui, maka dilanjutkan dengan

melihat hubungan kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Agar dapat menjawab semua hipotesis yang diajukan maka dilakukan pengujian koefisien determinasi terstandar *Beta* yang dilanjutkan dengan pengujian regresi linear ganda.

1. Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Terdapat hubungan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan motivasi kerja guru SD Negeri di kecamatan Loa Kulu kabupaten Kutai Kartanegara (Y)”.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru SD Negeri di kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara menghasilkan koefisien arah regresi (b) sebesar 0,869 dan konstanta (a) sebesar 3,992. Dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi $Y = 3,992 + 0,869X_1$. Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi dilakukan dengan uji F sebagaimana disajikan pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Analisis Varians untuk Regresi Linear Variabel X_1 dan Variabel Y

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	98	2812649		157,735	3,94
Koefisien (a)	1	2806080.5	2806080.5		
Koefisien (b/a)	1	4081.6	4081.6		
Sisa	96	2486.9	25,905		

Berdasarkan tabel 7 maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $Y = 3,992 + 0,869X_1$, dengan F_{hitung} sebesar 157,735 > dari F_{tabel} sebesar 3,94 pada taraf signifikansi () 0,05 adalah signifikan. Persamaan regresi tersebut memberi arti bahwa setiap peningkatan satu satuan skor kepemimpinan kepala sekolah akan diikuti oleh kenaikan skor motivasi kerja guru sebesar 0,869 pada konstanta 3,992.

Hasil perhitungan kekuatan hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1) motivasi prestasi kerja guru (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,788. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan variabel motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian hubungan antara kedua variabel tersebut tampak pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Variabel X_1 dengan Variabel Y

N	Koefisien Korelasi (r_{y1})	t_{hitung}	t_{tabel}
98	0,788	12,559	2,000

Dari hasil perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi tersebut, t_{hitung} sebesar 12,559 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi () 0,05, yaitu sebesar 1,980. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara (Y). Dengan kata lain semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin tinggi pula motivasi kerja guru. Hasil pengujian ini mengandung makna bahwa membantu guru dalam memecahkan masalah, memberdayakan guru dalam kegiatan di sekolah, mengarahkan dan membimbing guru, pengambilan keputusan secara kolektif, melakukan pengawasan dan menilai kinerja guru yang dilakukan kepala sekolah akan meningkatkan motivasi kerja guru.

Melihat hasil koefisien determinasi (r^2_{y1}) sebesar 0,621, maka dapat disimpulkan bahwa varians yang ditimbulkan oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap variabel motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) sebesar 62,1%, selebihnya merupakan sumbangan variabel lain. Hal ini dapat juga dikatakan bahwa perubahan motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) sebesar 62,1% melalui persamaan regresi $Y = 3,992 + 0,869X_1$.

2. Hubungan antara Supervisi Klinis (X_2) dengan Motivasi Kerja Guru (Y)

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa: “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi klinis (X_2) dengan motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara (Y)”.

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana tentang hubungan antara variabel supervisi klinis (X_2) dengan motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu (Y), menghasilkan koefisien arah regresi (b) sebesar 0,868 dan konstanta (a) sebesar 21,648. Dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan regresi $Y = 21,648 + 0,868X_2$. Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi dilakukan dengan uji F sebagaimana disajikan pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9 Analisis Varians untuk Uji Signifikansi Variabel X_2 dan Variabel Y.

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	98	2812649		256,75	3,94
Koefisien (a)	1	2806080.5	2806080.5		
Koefisien (b/a)	1	4782,42	4782,42		
Sisa	96	1786,08	18,621		

Berdasarkan pada tabel 9 pengujian signifikansi dan linearitas persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $Y = 21,648 + 0,868X_2$, dengan F_{hitung} sebesar 256,75 > dari F_{tabel} sebesar 3,94 pada taraf signifikansi () 0,05 adalah signifikan dan linear. Persamaan regresi tersebut

memberikan arti bahwa setiap peningkatan satu satuan skor variabel supervisi klinis akan diikuti oleh kenaikan skor variabel motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 0,868 pada konstanta 21,648. Untuk melihat hasil analisis kekuatan hubungan antara variabel supervisi klinis (X_2) dengan motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{y2}) sebesar 0,853. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian signifikansi koefisien korelasi tampak pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Variabel X_2 dengan Variabel Y .

N	Koefisien Korelasi (r_{y2})	t_{hitung}	t_{tabel}
98	0,853	16,014	1,980

Dari hasil perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi tersebut, diperoleh t_{hitung} sebesar 16,014 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi (α) 0,05, yaitu sebesar 1,980. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel supervisi klinis (X_2) dengan motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara (Y). Hasil pengujian di atas memberikan makna bahwa kepala sekolah yang menciptakan hubungan yang baik; kemampuan kepala sekolah memahami kebutuhan guru; membantu mengembangkan ketrampilan-ketrampilan mengajar; mengobservasi dan menganalisa penampilan-penampilan dan kemampuan kepala sekolah yang menanggapi penampilan guru dan memberi saran serta nasihat akan memberikan dampak yang positif dan signifikan bagi peningkatan motivasi kerja guru.

Melihat hasil koefisien determinasi (r^2_{y2}) sebesar 0,728, maka dapat disimpulkan bahwa varians yang ditimbulkan oleh variabel supervisi klinis (X_2) terhadap variabel motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) sebesar 72,8%, selebihnya merupakan sumbangan variabel lain. Hal ini dapat juga dikatakan bahwa perubahan motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara dapat dijelaskan oleh variabel supervisi klinis sebesar 72,8% melalui persamaan regresi $Y = 21,648 + 0,868X_2$.

3. Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi Klinis secara Bersama-sama dengan Motivasi Kerja Guru

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa: “Terdapat hubungan signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan supervisi klinis (X_2) dengan motivasi kerja guru SD Negeri di kecamatan Loa Kulu kabupaten Kutai Kartanegara (Y)”.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hubungan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan supervisi klinis (X_2) secara bersama-sama dengan motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) yang ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 8,624 + 0,235X_1 + 0,682X_2$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa perubahan skor variabel motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 0,235, jika terjadi perubahan sebesar satu satuan skor pada variabel kepemimpinan kepala sekolah, atau sebesar 0,682 jika terjadi perubahan sebesar satu satuan skor pada variabel supervisi klinis. Pengujian signifikansi persamaan regresi tersebut didasarkan pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Analisis Varians untuk Regresi Linear variabel X_1 dan X_2 dengan Variabel Y

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	97	6568,500		135,065	3,17
Regresi	2	4859,497	2429,749		
Sisa	95	1709,003	17,990		

Berdasarkan tabel 11 dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi ganda $Y = 8,624 + 0,235X_1 + 0,682X_2$ sangat signifikan. Ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan supervise klinis (X_2) secara bersama-sama dengan motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara (Y). Kekuatan hubungan antara variabel variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan supervisi klinis (X_2) secara bersama-sama dengan motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) ditunjukkan oleh R_{y12} sebesar 0,860. Koefisien korelasi tersebut sangat signifikan.

Tabel 12. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Spervisi Klinis secara Bersama-sama dengan Motivasi Kerja Guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu.

Cacah Observasi (N)	Koefisien Korelasi (R_{y12})	F_{hitung}	F_{tabel}
98	0,860	135,065	3,09

Pada tabel 12 tampak bahwa nilai F_{hitung} sebesar 135,065 lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 3,09 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan supervise klinis (X_2) secara bersama-sama dengan motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara (Y).

Melihat hasil koefisien korelasi R_{12} sebesar 0,863 dan koefisien determinasi sebesar 0,740 menunjukkan bahwa 74% variabel motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) secara bersama-sama dengan variabel supervisi klinis (X_2). Hal ini berarti terdapat 26% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi variabel motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Hal ini dapat juga dikatakan bahwa perubahan motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan supervisi klinis (X_2) melalui persamaan regresi ganda $Y = 8,624 + 0,235X_1 + 0,682X_2$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka diperoleh gambaran bahwa dari ketiga hipotesis penelitian yang diuji, ternyata ketiga hipotesis tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Selanjutnya, pembahasan hasil penelitian ini akan menjelaskan dua hal yaitu hasil deskripsi tiap-tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi variabel kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara (X_1) dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori cukup baik. Hal ini juga diperkuat oleh rata-rata skor angket variabel kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara 190,05 yang berada pada kategori cukup baik. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 7 atau 7,1% skor responden berada pada kategori sangat baik, sebanyak 20 atau 20,4% skor responden berada pada kategori baik, sebanyak 42 atau 42,9% skor responden berada pada kategori cukup baik; sebanyak 26 atau 26,5% skor responden berada pada kategori kurang baik, dan 3 atau 3,1% skor responden berada pada kategori tidak baik.

Selanjutnya, pada pengujian hipotesis pertama, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) yang ditunjukkan oleh nilai r_{y1} sebesar 0,788, nilai t_{hitung} sebesar 12,559, dan signifikansi () 0,05. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan dengan persamaan regresi linear $Y = 3,992 + 0,869X_1$. Persamaan tersebut memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu satuan skor variabel kepemimpinan kepala sekolah akan diikuti oleh perubahan skor motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 0,869 pada konstanta 3,992. Atau dengan kata lain, makin baik kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin tinggi pula motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Sebaliknya, semakin buruk kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin rendah pula motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Koefisien korelasi r_{y1} sebesar 0,788 dan koefisien determinasi r^2_{y1} sebesar 0,621 memberikan informasi

bahwa 62,1% perubahan skor motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah melalui persamaan regresi $Y = 3,992 + 0,869X_1$.

Analisis deskripsi variabel supervisi klinis (X_2) menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Tenggarong cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan rerata skor angket variabel X_2 sebesar 170,06 yang berada pada kategori cukup baik. Selanjutnya, dari hasil analisis deskripsi data variabel supervisi menunjukkan bahwa sebanyak 7 (7,1%) skor responden berada pada kategori sangat baik, sebanyak 18 (18,4%) skor responden berada pada kategori baik, sebanyak 42 (42,9%) skor responden berada pada kategori cukup baik, sebanyak 25 (25,5%) skor responden berada pada kategori kurang baik, dan sisanya sebanyak 6 (6,1%) skor responden berada pada kategori tidak baik.

Pada pengujian hipotesis kedua, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi klinis oleh kepala sekolah (X_2) dengan motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) yang ditunjukkan dengan koefisien r_{y2} sebesar 0,853, nilai t_{hitung} sebesar 16,023, dan nilai t_{tabel} sebesar 1,980 pada taraf signifikan () 0,05 sebesar. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan dengan persamaan regresi linear $Y = 21,648 + 0,868X_2$. Persamaan tersebut memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu satuan unit skor variabel supervisi klinis akan diikuti oleh perubahan skor variabel motivasi kerja guru sebesar 0,868. Atau dengan kata lain, semakin baik pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah maka akan semakin tinggi pula motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Sebaliknya, semakin buruk pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah maka akan semakin rendah pula motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Koefisien korelasi r_{y2} sebesar 0,853 dan koefisien determinasi r^2_{y2} sebesar 0,728 memberikan informasi bahwa 72,8% perubahan skor variabel motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara dapat dijelaskan oleh variabel supervisi klinis melalui persamaan regresi $Y = 21,468 + 0,868X_2$.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis deskripsi variabel motivasi kerja guru motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) menunjukkan bahwa motivasi kerja guru cukup tinggi dalam melaksanakan tugasnya yang ditunjukkan dengan nilai rerata data variabel motivasi kerja guru sebesar 169,21 yang berada pada kategori cukup tinggi. Dari hasil analisis distribusi frekuensi dan persentase data variabel motivasi kerja guru menunjukkan bahwa skor yang berkategori sangat tinggi sebanyak 8 (8,2%); skor yang berkategori tinggi sebanyak 19 (19,4%), skor yang berkategori cukup tinggi sebanyak 42 (42,9%), skor yang berkategori rendah sebanyak 22 (22,4%), dan skor yang berkategori sangat rendah sebanyak 7 (7,1%). Sesuai dengan hasil analisis distribusi frekuensi dan persentase dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini juga diperkuat oleh rata-rata nilai data motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu sebesar 169,21 yang berada pada kategori cukup tinggi.

Pada pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan supervisi klinis (X_2) secara bersama-sama dengan motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu kabupaten Kutai Kartanegara (Y), yang ditunjukkan dengan nilai R_{y12} sebesar 0,860 dan F_{hitung} sebesar 135,065 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,09 pada taraf signifikansi (α) 0,05. Pola hubungan ketiga variabel dinyatakan dengan persamaan regresi ganda $Y = 8,624 + 0,235X_1 + 0,682X_2$. Persamaan tersebut memberikan informasi bahwa perubahan skor motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 0,235, jika terjadi perubahan sebesar satu satuan skor kepemimpinan kepala sekolah, atau sebesar 0,682 jika terjadi perubahan sebesar satu satuan skor variabel supervisi klinis. Atau dengan kata lain, bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah maka akan semakin tinggi pula motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Dan sebaliknya, semakin buruk kepemimpinan kepala sekolah dan pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah maka akan semakin rendah pula motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

Koefisien R_{y12} sebesar 0,860, dan koefisien determinasi sebesar 0,740 memberikan informasi bahwa 74% perubahan skor yang terjadi pada variabel motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara ditentukan secara bersama-sama oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah dan pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah melalui pola hubungan yang dinyatakan dengan persamaan regresi ganda $Y = 8,624 + 0,235X_1 + 0,682X_2$. Secara umum, peneliti menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah berpengaruh terhadap motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara cukup baik. Hal ini didukung oleh rerata nilai variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 190,05 yang berada pada kategori cukup baik. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis regresi dan korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara yang ditunjukkan oleh koefisien r_{y1} sebesar 0,788, koefisien determinasi sebesar 0,621, dan nilai t_{hitung} sebesar 12,599 dengan pola hubungan antara kedua variabel yang dinyatakan dengan persamaan regresi linear $Y = 3,992 + 0,869X_1$.

Kedua, pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara cukup baik. Hal ini didukung oleh fakta bahwa rerata nilai variabel supervisi klinis sebesar 1700,06 yang berada pada kategori cukup baik. Selanjutnya dari hasil analisis regresi dan korelasi

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah dengan motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara yang ditunjukkan dengan koefisien r_{y2} sebesar 0,853, koefisien determinasi sebesar 0,728 dan t_{hitung} sebesar 16,023 melalui persamaan regresi $Y = 21,648 + 0,686 X_2$.

Ketiga, motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara cukup tinggi, hal ini didukung oleh nilai rata-rata data motivasi kerja guru sebesar 169,21 yang berada pada kategori cukup tinggi. Dari hasil analisis regresi dan korelasi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi klinis secara bersama-sama dengan motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda (R_{y12}) sebesar 0,860, koefisien determinasi sebesar 0,740 dan nilai F_{hitung} 135,065 melalui persamaan regresi $Y = 8,624 + 0,235X_1 + 0,682X_2$.

SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian terdahulu, di bawah ini diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang membutuhkan profesionalisme, oleh karena guru diharapkan memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Peningkatan motivasi kerja guru sangat diperlukan dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang menjadi tugas pokok guru.
- b. Guru diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab, yang pada akhirnya akan meningkatkan dedikasi guru terhadap sekolahnya.
- c. Guru diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya. Salah satu upaya guru dalam meningkatkan kinerjanya adalah melalui peningkatan motivasi kerjanya. Peningkatan motivasi diri dan keserian akan tanggung jawab merupakan unsur pokok dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya dapat melakukan kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada di sekolah tempat kepala sekolah tersebut bekerja yaitu kepemimpinan yang situasional yang melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, menjaga hubungan kerja yang baik dengan guru, melakukan pengawasan atas penugasan yang diberikan kepada guru, dan memberikan umpan balik atas pekerjaan guru.
- b. Dalam kaitannya dengan tugas kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah hendaknya mampu melaksanakan tugas-tugas seperti: memberikan balikan yang positif dari kegiatan guru yang telah dilakukannya, mendiagnosis atau membantu memecahkan masalah mengajar yang dihadapi oleh guru, mengembangkan kemampuan dan ketrampilan dalam menggunakan strategi-

strategi dan model mengajar, menilai tugas-tugas untuk jabatan atau pekerjaan guru, dan menaruh perhatian utama pada kebutuhan guru dalam mengajar. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi kerja, dan kinerja guru di sekolah yang dipimpinnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmad, Jalaluddin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remeja Rosdakarya.
- Riduan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Rusdi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grasindo Persada
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grasindo Persada
- Shellton, Ken. 2002. *Paradigma Baru Kepemimpinan.*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Siagian, Sondang P. 1994. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sujak, Abi. 1977. *Kepemimpinan Manajer*, Jakarta: Rajawali Press,
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada